



Pengaruh Fasilitas Bengkel, Motivasi Belajar, dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pemesinan Bubut

The Influence of Workshop Facilities, Learning Motivation, and Teacher Role on Learning Achievement in Lathe Machining Practice

Leo Naldo Saputra*, Widarto

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: leonaldo.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besaran pengaruh fasilitas bengkel, mengetahui besaran pengaruh motivasi belajar, mengetahui besaran pengaruh peran guru, mengetahui besaran pengaruh fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional Berbah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Terdapat dua uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar pengaruh fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut sebesar 27,1%, besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut sebesar 17,9%, besar pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut sebesar 14,3%, besar pengaruh fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional Berbah sebesar 48,8%.

Kata kunci: fasilitas bengkel, motivasi belajar, peran guru, prestasi belajar, mesin bubut

Abstract

The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of workshop facilities, determine the magnitude of the influence of learning motivation, determine the magnitude of the influence of the teacher's role, determine the magnitude of the influence of workshop facilities, learning motivation, and the teacher's role together on learning achievement in lathe machining techniques of class XI students of the National Vocational School. changed. This research is a quantitative research ex-post facto. Data collection techniques using questionnaires and documentation. There are two prerequisite tests, namely the normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique was carried out by means of a regression test. The results of this study indicate that the influence of workshop facilities on learning achievement of turning machining technique is 27.1%, the influence of learning motivation on learning achievement of turning machining technique is 17.9%, the influence of the teacher's role on learning achievement of turning machining technique is 14, 3%, the influence of workshop facilities, learning motivation, and the role of the teacher together on learning achievement of lathe machining techniques of class XI students at SMK Nasional Berbah is 48.8%.

Keyword: workshop facilities, learning motivation, teacher's role, learning achievement, lathe machine

Diterima: 18 Agustus 2023; **Disetujui:** 02 September 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki berfokus pada keterampilan peserta didik, yang mana lulusannya siap menghadapi dunia kerja berdasarkan kompetensi maupun keahliannya. Menurut Ramdani, dkk (2019: 161), SMK adalah tingkatan pendidikan yang memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dengan sikap, keterampilan serta ilmu pengetahuan agar bisa bekerja sesuai dengan bidang kompetensi ataupun program keahlian

tertentu serta diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi dan mampu bersaing. Lulusan SMK diharapkan memiliki prestasi belajar yang unggul dari aspek keterampilan akademik (*hard skill*) dan keterampilan kepribadian (*soft skill*), sehingga mampu mengembangkan sikap profesional, mampu berkompetisi, serta mampu mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri, baik pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. (Sudiyono & Alip, 2016: 80). Prestasi belajar yakni suatu hasil usaha yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam penguasaan keterampilan ataupun pengetahuan yang ditunjukkan dalam bentuk nilai ataupun angka guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai maupun memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik ditemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi pengaruh antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang memberikan dampak pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu unsur psikologis yang memiliki non intelektual sehingga dapat menambah antusiasme, semangat serta rasa suka saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Faktor eksternal merupakan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik yaitu lingkungan sekolah salah satunya yakni sarana prasarana dan peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana prasarana SMK yang menjadi pengaruh pada proses pembelajaran yakni fasilitas bengkel.

Fasilitas bengkel memiliki peran penting dalam mencetak keterampilan serta prestasi peserta didik di sekolah. Kondisi fasilitas bengkel yang kurang memadai ataupun kurang layak akan menghambat proses pembelajaran praktik sehingga berdampak pada pencapaian prestasi belajar dan keterampilan peserta didik yang tidak optimal. Menurut Hadi, dkk (2018: 2) bahwasanya fasilitas bengkel pemesinan yang baik dan memadai dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang lebih baik, namun sebaliknya fasilitas bengkel kurang baik dan kurang memadai dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Pada Peraturan Pemdiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Pasal 4 menjelaskan bahwa penyelenggaraan SMK/MAK, wajib untuk menerapkan standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam peraturan menteri ini ditetapkan. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan SMK/MAK wajib memiliki fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Guru ialah bagian elemen penting pada sistem pendidikan. Terdapat beberapa komponen dalam sistem pendidikan mulai dari sarana prasarana, kurikulum, dan sebagainya tidak akan berarti jika proses pembelajaran antara interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru, bahwasanya Standar Kompetensi Guru dikembangkan menjadi empat kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) di SMK Nasional Berbah pada tanggal 21 Juli sampai 21 Oktober 2022 didapatkan informasi mengenai proses pembelajaran dan kondisi mengajar di dalam kelas, terkhusus pada program keahlian teknik pemesinan. Informasi yang didapatkan dari kepala jurusan program keahlian pemesinan mengenai sistem pelaksanaan praktik, motivasi belajar, peran guru, fasilitas bengkel, dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikatakan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan realita di lapangan sistem pembelajaran praktik yang bergantian dalam penggunaan mesin, dikarenakan kondisi fasilitas bengkel yang belum begitu memadai. Hal ini dapat dilihat pada saat proses praktik berlangsung, tingkat kehadiran siswa kelas XI Teknik Pemesinan (TP) dalam proses pembelajaran praktik pemesinan bubut dan pemesinan frais kurang lebih 50% - 55%. Sebagian peserta didik pada saat proses pembelajaran praktik berlangsung pergi ke kantin, tidur di dalam kelas, bermain *handphone*, dan berbicara dengan teman sekelasnya karena kurang semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Fasilitas bengkel di SMK Nasional Berbah terdapat beberapa peralatan praktik salah satunya mesin bubut dan mesin frais yang masih kurang serta tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Jumlah peserta didik keahlian Teknik Pemesinan kelas XI yaitu sebanyak 35 orang, pada saat melakukan praktik pemesinan bubut, jumlah mesin bubut yang dapat dioperasikan yaitu 4 mesin dari 5 mesin bubut yang ada di bengkel, sehingga perbandingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik yaitu 1:9 peserta didik. Pada mesin frais terdapat 3 mesin frais yang dapat dioperasikan, sehingga perbandingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan frais yaitu 1:12 peserta didik setiap mesin. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran praktik pemesinan.

Kondisi fasilitas tersebut hanya beberapa orang saja yang dapat melaksanakan pembelajaran praktik dikarenakan kondisi alat penunjang praktik yang belum memadai, peserta didik harus bergantian dalam melaksanakan praktik membubut untuk menyelesaikan job yang diberikan. Kurang lebih 20% peserta didik harus menyusul dalam menyelesaikan job praktiknya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran praktik berjalan kurang optimal. Peserta didik di SMK Nasional Berbah pada bidang keahlian pemesinan terlihat masih kurang ketegasan dari guru dalam menjalankan disiplin kerja saat melaksanakan proses pembelajaran praktik di bengkel. Dalam prestasi belajar pemesinan bubut maupun pemesinan frais, terdapat kurang lebih 30% - 40% peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian dan hasil observasi di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik antara lain fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional Berbah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi

pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan fasilitas bengkel maupun mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yaitu meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi serta melihat ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sukardi, 2014: 165). Penelitian dilakukan di SMK Nasional Berbah program keahlian Teknik Pemesinan yang terletak di Jl. Tanjungtirto, Kali Pentung, Kalitirto, Kec. Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan juni 2023 hingga selesai. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah sebanyak 35 peserta didik.

Prosedur penelitian ini yaitu melakukan perumusan dari permasalahan yang ada, penyusunan kajian teori, penentuan kerangka berpikir, hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan, dan pengelompokan data penelitian, analisis data dari data yang didapatkan, melakukan analisis data serta penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

Data penelitian diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh data fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru dari peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar dari nilai rapor peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan uji hipotesis. Analisis data deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Informasi data deskriptif yang diperoleh yakni mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Kemudian data hasil deskriptif dilakukan distribusi frekuensi dan grafik, untuk tingkat kecenderungan tiap-tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1-4.

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Fasilitas Bengkel

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 87$	Sangat Baik
$83 \leq X < 87$	Baik
$79 \leq X < 83$	Buruk
$X < 79$	Sangat Buruk

Tabel 2. Kecenderungan Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 78$	Sangat Tinggi
$76 \leq X < 78$	Tinggi
$74 \leq X < 76$	Rendah
$X < 74$	Sangat Rendah

Tabel 3. Kecenderungan Peran Guru

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 108.5$	Sangat Baik
$100 \leq X < 108.5$	Baik
$91.5 \leq X < 100$	Buruk
$X < 91.5$	Sangat Buruk

Tabel 4. Kecenderungan Prestasi Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 86$	Sangat Tinggi
$83 \leq X < 86$	Tinggi
$80 \leq X < 83$	Rendah
$X < 80$	Sangat Rendah

Pada uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas dengan bantuan *IBM SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

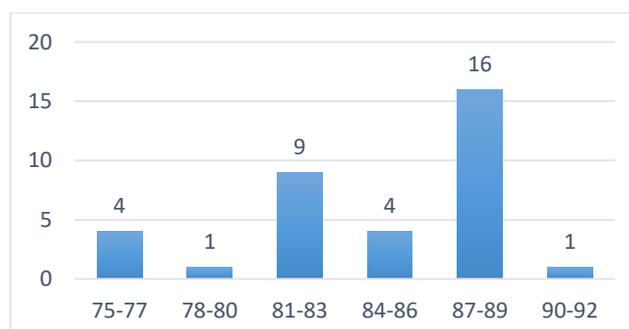
Fasilitas Bengkel

Data variabel fasilitas bengkel diperoleh menggunakan kuesioner berisi 25 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban pada 35 responden. Data yang didapatkan diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS* sehingga memperoleh skor maksimum 91, skor minimum 75, rata-rata 84,49, median 85, modus 81, dan standar deviasi 4,61. Berdasarkan data tersebut, dilakukan distribusi frekuensi pada variabel fasilitas bengkel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Fasilitas Bengkel

Interval	Frekuensi	Persentase
75-77	4	11%
78-80	1	3%
81-83	9	26%
84-86	4	11%
87-89	16	46%
90-92	1	3%
Total	35	100%

Data distribusi fasilitas bengkel pada Tabel 5, selanjutnya digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Fasilitas Bengkel

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, dilakukan distribusi frekuensi tingkat kelayakan fasilitas bengkel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kelayakan Fasilitas Bengkel

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
$X \geq 87$	15	Sangat Baik
$83 \leq X < 87$	6	Baik
$79 \leq X < 83$	9	Buruk
$X < 79$	5	Sangat Buruk
Total	35	

Berdasarkan data pada Tabel 6, kondisi fasilitas bengkel pemesinan bubut SMK Nasional Berbah memiliki kecenderungan baik dengan nilai rata-rata 84,49.

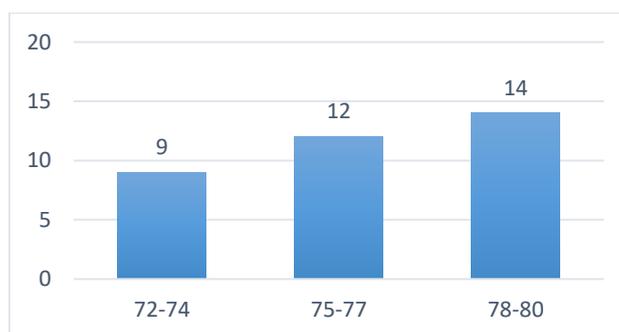
Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh menggunakan kuesioner berisi 20 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban pada 35 responden. Data yang didapatkan diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS* sehingga memperoleh skor maksimum 80, skor minimum 72, rata-rata 76,6, median 76, modus 80, dan standar deviasi 2,9. Berdasarkan data tersebut, dilakukan distribusi frekuensi pada motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
72-74	9	26%
75-77	12	34%
78-80	14	40%
Total	35	100%

Data distribusi frekuensi motivasi belajar pada Tabel 7, selanjutnya digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, dilakukan distribusi kecenderungan pada motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Motivasi Belajar

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
$X \geq 78$	14	Sangat Tinggi
$76 \leq X < 78$	6	Tinggi
$74 \leq X < 76$	6	Rendah
$X < 74$	9	Sangat Rendah
Total	35	

Berdasarkan data pada Tabel 8, tingkat kecenderungan motivasi belajar peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah memiliki kecenderungan tinggi dengan nilai rata-rata 76,6.

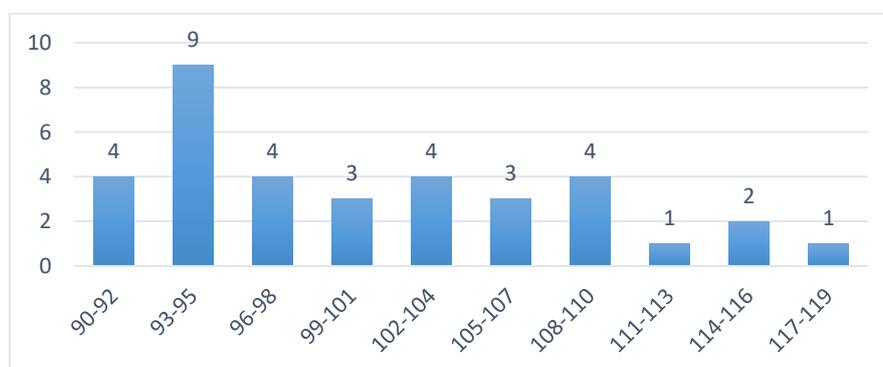
Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Data variabel peran guru diperoleh menggunakan kuesioner berisi 30 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban pada 35 responden. Data yang didapatkan diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS* sehingga memperoleh skor maksimum 117, skor minimum 83, rata-rata 100,43, median 100, modus 93, dan standar deviasi 8,32. Berdasarkan data tersebut, dilakukan distribusi frekuensi pada peran guru dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peran Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
90-92	4	11%
93-95	9	26%
96-98	4	11%
99-101	3	9%
102-104	4	11%
105-107	3	9%
108-110	4	11%
111-113	1	3%
114-116	2	6%
117-119	1	3%
Total	35	100%

Data distribusi peran guru pada Tabel 9, selanjutnya digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Peran Guru

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9, dilakukan distribusi kecenderungan pada peran guru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Peran Guru

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
$X \geq 108.5$	8	Sangat Baik
$100 \leq X < 108.5$	8	Baik
$91.5 \leq X < 100$	15	Buruk
$X < 91.5$	4	Sangat Buruk
Total	35	

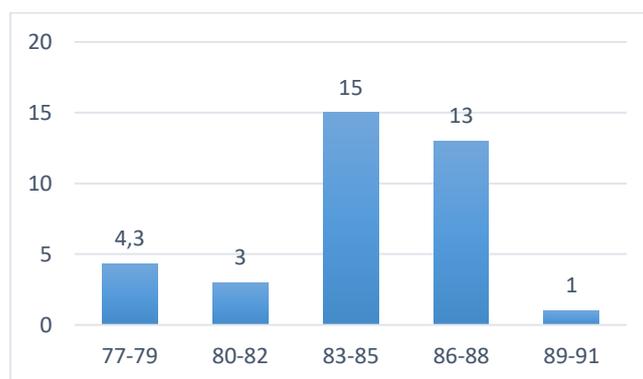
Berdasarkan data pada Tabel 10, tingkat kecenderungan variabel peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah memiliki kecenderungan baik dengan nilai rata-rata 100,43.

Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh menggunakan nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut. Data yang didapatkan diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS* sehingga memperoleh skor maksimum 89, skor minimum 77, rata-rata 84,49, median 85, modus 85, dan standar deviasi 2,92. Berdasarkan data tersebut, dilakukan distribusi frekuensi pada prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 11.

Interval	Frekuensi	Persentase
77-79	3	9%
80-82	3	9%
83-85	15	42%
86-88	13	37%
89-91	1	3%
Total	35	100%

Data distribusi prestasi belajar pada Tabel 11, selanjutnya digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 11, dilakukan distribusi kecenderungan pada prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 12.

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
$X \geq 86$	8	Sangat Tinggi
$83 \leq X < 86$	19	Tinggi
$80 \leq X < 83$	3	Rendah
$X < 80$	5	Sangat Rendah
Total	35	

Berdasarkan data pada Tabel 12, tingkat kecenderungan prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah memiliki kecenderungan tinggi dengan nilai rata-rata 84,49.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan perhitungan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan program komputer *IBM SPSS*. Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi (*Sig*)>0,05. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Sig	Ket
Residual Variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan Y	0,20	>0,05	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ketepatan bentuk apakah model empiris yang digunakan adalah model linear. Pengecekan linearitas dilakukan dengan melihat *Sig. Deviation from Linearity*. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y begitu juga sebaliknya. Ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Keterangan
X ₁ *Y	0,132	Linear
X ₂ *Y	0,362	Linear
X ₃ *Y	0,355	Linear

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dapat diketahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya. Ringkasan hasil uji multikonlinearitas dengan *IBM SPSS* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Multikonlinearitas

Variabel	<i>VIF</i>	Keterangan
X ₁	1,016	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	1,023	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₃	1,037	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Pengaruh Fasilitas Bengkel terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar peserta didik. Koefisien regresi Fasilitas Bengkel (X₁) bernilai positif sebesar 0,336 dengan nilai konstanta 56,028, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh Persamaan 1.

$$Y = 56,028 + 0,336 X_1 \quad (1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,336, jika Fasilitas Bengkel (X₁) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,336. Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Pertama

<u>X₁-Y</u>	
Koef	0,336
Kons	56,028
R	0,521
<i>R_{square}</i>	0,271
<i>t_{hitung}</i>	3,506
<i>t_{tabel}</i>	2,040
Sig	0,001

Kesimpulan dari uji hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional sebesar 27,1%. Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 16 dapat dianalisis, bahwasanya fasilitas bengkel ialah salah satu faktor yang diharapkan peserta didik selain dari faktor guru yang berkompeten, karena dengan fasilitas-fasilitas yang memadai memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran praktik di dalam menuntut ilmu, bahkan menjadi faktor penentu dari pembentukan keterampilan peserta didik karena bengkel merupakan sarana yang paling efektif bagi peserta didik dalam melakukan praktik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Koefisien regresi Motivasi Belajar (X₂) bernilai positif sebesar 0,426 dengan nilai konstanta 51,888, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 2:

$$Y = 51,888 + 0,426 X_2 \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,426, Jika Motivasi Belajar (X₂) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,426. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Kedua

<u>X₂-Y</u>	
Koef	0,426
Kons	51,888
R	0,423
<i>R_{square}</i>	0,179
<i>t_{hitung}</i>	2,685
<i>t_{tabel}</i>	2,040
Sig	0,011

Kesimpulan dari uji hipotesis kedua yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional sebesar 17,9%. Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 17 dapat dianalisis, bahwasanya motivasi belajar pada peserta didik memiliki keterkaitan yang kuat terhadap tujuan belajar, dikarenakan pada saat peserta didik mengerjakan suatu hal yang dilandasi dengan rasa keinginan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Perlu adanya peran guru dalam meningkatkan

motivasi belajar pada peserta didik agar peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Koefisien regresi Peran Guru (X_3) dalam proses pembelajaran bernilai positif sebesar 0,133 dengan nilai konstanta 71,543, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 3:

$$Y = 71,543 + 0,133 X_3 \quad (3)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,133, jika Peran Guru (X_3) dalam proses pembelajaran meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,133. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

X_3 -Y	
Koef	0,133
Kons	71,543
R	0,378
R_{square}	0,143
t_{hitung}	2,347
t_{tabel}	2,040
Sig	0,025

Kesimpulan dari uji hipotesis ketiga yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional sebesar 14,3%. Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 18 dapat dianalisis, bahwasanya salah satu faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik ialah faktor peran guru dalam pembelajaran. faktor yang dominan mempengaruhi kualitas guru yaitu kompetensi profesional yang dimiliki misalnya, bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti kecintaan terhadap profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik dan lain-lain. Maka dari itu, guru diharapkan dapat memahami karakteristik peserta didik serta memahami cara mengajar yang sesuai dan relevan dengan peserta didik agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang optimal sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Pengaruh Fasilitas Bengkel, Motivasi Belajar, dan Peran Guru Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis keempat menunjukkan pada fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh positif dan signifikan. Koefisien regresi Fasilitas Bengkel (X_1) bernilai positif sebesar 0,226, Motivasi Belajar (X_2) bernilai positif sebesar 0,435, dan Peran Guru (X_3) bernilai positif sebesar 0,114 dengan nilai konstanta 21,006, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 4:

$$Y = 21,006 + 0,226X_1 + 0,435 X_2 + 0,114 X_3 \quad (4)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,226, jika Fasilitas Bengkel (X1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) peserta didik akan meningkat 0,226, dengan asumsi Motivasi Belajar (X2) dan Peran Guru (X3) tetap. Pada koefisien regresi variabel motivasi belajar bernilai positif yakni sebesar 0,435 yang artinya, jika Motivasi Belajar (X2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) peserta didik akan meningkat 0,435, dengan asumsi Fasilitas Bengkel (X1) dan Peran Guru (X3) tetap. Pada koefisien regresi variabel peran guru bernilai positif yakni sebesar 0,114 yang artinya, jika Peran Guru (X3) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar (Y) peserta didik akan meningkat 0,114, dengan asumsi Fasilitas Bengkel (X1) dan Motivasi Belajar (X2) tetap. Rangkuman hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Uji Hipotesis Keempat

<u>X₁, X₂, X₃-Y</u>	
Koef X ₁	0,226
Koef X ₂	0,435
Koef X ₃	0,114
Kons	21,006
R	0,698
<i>R_{square}</i>	0,488
<i>t_{hitung}</i>	9,84
<i>t_{tabel}</i>	2,90
Sig	0,000

Kesimpulan dari uji hipotesis keempat yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teknik pemesian bubut peserta didik kelas XI SMK Nasional berbah sebesar 48,8%. Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 19 dapat dianalisis, bahwasanya masih perlunya evaluasi dari sekolah mengenai peningkatan kualitas peran guru agar menjadi lebih baik lagi, serta pada fasilitas bengkel agar dapat lebih ditingkatkan baik itu dari segi jumlah maupun kualitas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi didukung dengan fasilitas bengkel yang memadai sekaligus optimalnya peran guru dalam proses pembelajaran akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Pada sumbangan relatif fasilitas bengkel sebesar 37,5%, motivasi belajar sebesar 37,5%, dan peran guru dalam proses pembelajaran sebesar 25%. Sumbangan efektif pada fasilitas bengkel memberikan sebesar 18,3%, motivasi belajar sebesar 18,3%, dan peran guru dalam proses pembelajaran sebesar 12,2%, sedangkan 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar teknik pemesian bubut sebesar 27,1%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar teknik pemesian bubut sebesar 17,9%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar teknik pemesian bubut

sebesar 14,3%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teknik pemesinan bubut kelas XI SMK Nasional Berbah sebesar 48,8%. Dalam meningkatkan prestasi belajar diharapkan sekolah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan fasilitas bengkel secara bertahap. Dalam hal peran guru diharapkan perlu adanya peningkatan kinerja dan profesionalisme melalui pelatihan, webinar, seminar atau sejenisnya guna mengupgrade guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi, K., Purnomo, P., & Murdanto, P. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Fasilitas Bengkel Pemesinan dengan Hasil Belajar Paket Keahlian Teknik Pemesinan Siswa Kelas Xi di Smk PGRI 2 Jombang. *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*, 1(1), 1-5.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. *Jakarta: Asa Mandiri*.
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Ramdani, S. D., Astana, A. H., & Fawaid, M. (2019). Pengembangan Model Kolaborasi Ekonomi Berbasis Sekolah Kejuruan. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), 160-166.
- Sudiyono, S., & Alip, M. (2016). Evaluasi Sarana dan Prasarana Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan di Kota Semarang Berdasarkan Kebutuhan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 79-93.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.